

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata di era saat ini bukan hanya sekedar berkreasi, akan tetapi sebagai mata rantai kepariwisataan industri dan cenderung semakin kompleks. Realitasnya sektor pariwisata bukan hanya sekedar menjual daya tarik objek wisata semata tetapi juga berkomitmen untuk menumbuh kembangkan daya tarik dan potensi pengembangan yang ada di setiap daerah. Hal itu selaras dengan era otonomi daerah dan juga komitmen untuk memacu kreatif yang ada di setiap daerah bisa mengemas citra pariwisata di daerah yang kemudian berdampak sistemik pada penerimaan daerah maupun peningkatan ekonomi lokal masyarakat yang menjadi salah satu faktor pemicu peningkatan kesejahteraan di daerah.

Pariwisata juga merupakan bentuk kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan dari berbagai sektor khususnya masyarakat. Kondisi ini menimbulkan dampak yang positif kepada masyarakat untuk memberikan energi dorongan untuk mengubah pola pikir masyarakat untuk mengembangkan sektor kepariwisataan dengan memanfaatkan potensi daerah setempat yang dimiliki (Pinata dan Gayatri, 2010). Hal ini memberikan dampak peningkatan diberbagai bidang terutama adalah bidang sosial, budaya serta ekonomi masyarakat setempat. Salah satu contoh sebagai peningkatan dibidang kesejahteraan ekonomi yaitu terciptanya peluang pertumbuhan ekonomi lokal, kesempatan kerja, pendapatan untuk taraf hidup, serta mengembangkan serta memasarkan hasil produk masyarakat lokal terhadap wisatawan (Wahab, 2003).

Jawa Tengah merupakan rujukan sebagai tempat tujuan wisata yang memiliki beragam potensi yang bisa dikembangkan karena beberapa pariwisata dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah memiliki karakteristik wisata yang unik. Argumentasi yang menjadi dasar ketercapaian suksesnya pengembangan pariwisata berpengaruh terhadap sektor riil yaitu selain ekonomi bisnis, yang menjadi sektor tambahan yaitu sentra kerajinan dan kuliner. Keyakinan ini didukung dengan kesanggupan pemerintah khususnya di sektor pariwisata untuk terus mendorong dan menggerakkan sektor pariwisata menjadi “core

business” untuk menyumbang devisa daerah maupun sebagai penambahan devisa untuk masyarakat setempat (Edy Purwo Saputro, *Tribun Jateng*, 27 September 2019).

Salah satu sektor pariwisata yang sedang menjadi tren di kalangan masyarakat maupun pemerintah yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu objek wisata yang berbasis potensi wisata alam. Jawa Tengah memiliki salah satu daerah yang memiliki daya tarik wisata alam yaitu wisata Top Selfie Pinusan Kragilan. Objek wisata ini terletak didalam kawasan hutan pinus kragilan yang berada di Dusun Kragilan, Desa Pogalan Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Hutan pinus ini dikelola oleh Balai Taman Nasional Gunung Merbabu dan masyarakat Dusun Kragilan. Objek wisata Top Selfie Pinus Kragilan dibuka pada tahun 2015 dan dikelola secara mandiri oleh masyarakat setempat. Destinasi wisata disini menawarkan wisata swafoto dengan pemandangan alam yang mendapat respon positif untuk wisatawan terbukti antusias dikalangan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata Top Selfie Pinus Kragilan sebesar  $\pm 500$  pengunjung pada hari biasa, dan penambahan jumlah  $\pm 1000$  pengunjung pada hari libur (Dusun Kragilan, 2019).

Top Selfie Pinusan Kragilan yang terletak di lereng Gunung Merbabu, akhir-akhir ini banyak diperbincangkan, karena menawarkan keindahan dan kesejukan alam hutan pinus di lereng Merbabu. Ketertarikan akan keindahan alam hutan pinus diserbu wisatawan yang sebagian besar remaja yang hobi selfie atau foto-foto. Berawal dari pengunjung yang datang setiap harinya maka lokasi jadi terlihat kurang tertata, apalagi tidak ada pengamanan dan parkir resmi, sehingga munculnya inisiatif masyarakat Dusun Kragilan untuk mengelola agar lebih baik (*Tribun Jogja*, Sabtu 29 April 2017).

Status pengelolaan wisata Top Selfie Pinus Kragilan oleh masyarakat setempat menjadi salah satu bentuk komitmen masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengembangkan potensi daerah melalui pengembangan pariwisata lokal. Pengelolaan wisata Top Selfie Pinus Kragilan yang berbasis pada masyarakat memiliki kerentanan penurunan kualitas terhadap pengembangan wisata karena minimnya modal dan kemampuan masyarakat lokal untuk mempromosikan wisata di era sekarang. Tidak semua pihak masyarakat ikut berpartisipasi dalam upaya

pengembangan wisata Top Selfie Pinusan Kragilan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan wisata kurang berkembang.

Uraian diatas menjadi dasar penelitian ini dilakukan untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pengelolaan objek wisata Top Selfie Pinusan Kragilan dengan melihat aktifitas dan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat untuk perkembangan objek wisata Top Selfie Pinusan Kragilan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan utama yang dapat dikaji dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Objek Wisata Top Selfie yang dikelola mandiri oleh masyarakat setempat memiliki kerentanan terhadap pengembangan wisata yang lamban karena kurangnya sumberdaya manusia yang berkompeten serta minimnya bantuan modal pengembangan untuk wisata tersebut;
- 2) Belum semua masyarakat di wilayah wisata Top Selfie Pinusan Kragilan berpartisipasi dalam keberhasilan pengembangan wisata dalam jangka panjang serta berkelanjutan.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pengelolaan di objek wisata Top Selfie Pinusan Kragilan?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat dan menemukan bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pengelolaan objek wisata Top Selfie Pinusan Kragilan.

### **1.4.2 Sasaran**

Adapun sasaran dari penelitian ini yaitu :

- 1) Mengidentifikasi karakteristik dan potensi objek wisata Top Selfie Pinusan Kragilan;
- 2) Mengidentifikasi karakteristik masyarakat Dusun Kragilan;
- 3) Menemukan bentuk partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pengelolaan objek wisata Top Selfie Pinusan Kragilan.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan temuan studi yang dapat dikembangkan dan menjadi masukan multidisiplin ilmu perencanaan wilayah dan kota.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat praktis bagi berbagai pihak dalam bentuk saran/rekomendasi khususnya oleh pihak masyarakat dalam upaya berpartisipasi untuk berinovasi dalam pengembangan pengelolaan wisata yang lebih baik serta kepada pihak pemerintah untuk dapat mendorong dan mensupport pengelolaan wisata yang berbasis masyarakat dalam berbagai sektor kebutuhan dalam pengelolaan wisata tersebut.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel I.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti, Lokasi, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Parameter/ Variabel	Hasil Penelitian
1.	Eko Riyani, Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyr, 2018, Sumber: ( <a href="http://eprints.uny.ac.id/62741/">http://eprints.uny.ac.id/62741/</a> )	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat	- Mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata Air Terjun Jumog dan mengetahui dampak pengembangan pariwisata Air Terjun Jumog terhadap perekonomian masyarakat di Desa Berjo.	Deskriptif Kualitatif	- Partisipasi Masyarakat - Dampak Pengembangan Pariwisata	- Partisipasi masyarakat bisa dilihat dari proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. - Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi.
2.	Nur Asma, Lilik Prihadi Utomo, Iwan Alim Saputra, Desa Uwevolo Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Motung, 2016, Sumber: E-Journal Geo-Tadulako UNTAD.	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Pantai Nalera Di Desa Uwevolo Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.	- Mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Nalera serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengelolaan masyarakat terhadap obyek wisata Pantai Nalera.	Deskriptif Kualitatif	- Partisipasi Masyarakat - Faktor-faktor tingkat pengelolaan	- Tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata Pantai Nalera sebagian besar memiliki ketergantungan pada pengelolaan Pantai Nalera. Tingkat partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial, kondisi ekonomi, pengetahuan pengelolaan, persepsi pengelolaan pantai.

No	Nama Peneliti, Lokasi, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Parameter/ Variabel	Hasil Penelitian
3.	Ariz Nisrina, Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, 2018, Sumber: ( <a href="http://digilib.unila.ac.id/31568/">http://digilib.unila.ac.id/31568/</a> )	Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto Di Desa Gisting Bawah Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.	- Mendeskripsikan partisipasi masyarakat Desa Gisting dalam pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto.	Deskriptif Kualitatif	- Bentuk Partisipasi - Tingkat Partisipasi	- Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pengembangan Objek Wisata Dam Margotirto adalah (1) sumbangan ide/gagasan, (2) sumbangan tenaga, serta (3) sumbangan dana dan harta benda.
4.	Sigit Nurdianto, Desa Bleberan Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul, 2015, Sumber: ( <a href="http://digilib.uin-suka.ac.id/16873/">http://digilib.uin-suka.ac.id/16873/</a> )	Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata	- Menjelaskan partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mendorong masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Bleberan.	Deskriptif Kualitatif	- Partisipasi Masyarakat - Faktor-faktor Partisipasi	- Masyarakat terlibat dalam empat tahap partisipasi: tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat, tahap evaluasi.
5.	Popy Marysya, Kampung Wisata Situ Gede, Bogor, 2017, Sumber: ( <a href="https://repository.ipb.ac.id">https://repository.ipb.ac.id</a> )	Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Berbasis Potensi Desa Di Kampung Wisata Situ Gede Bogor	- Menganalisis hubungan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis potensi desa di kawasan wisata Situ Gede, Bogor	Kuantitatif	- Partisipasi Masyarakat - Pengembangan Kawasan Wisata	- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara umur, lama menetap dan potensi kawasan wisata dengan tingkat partisipasi.

No	Nama Peneliti, Lokasi, Tahun, Sumber	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Parameter/ Variabel	Hasil Penelitian
6.	Ika Pujiningrum Palimbunga, Kabupaten Jayapura, 2015, Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa, Sumber :Vol. 01, No. 02, Februari 2017, ISSN: 2528- 4258.	Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua.	- Mengidentifikasi bentuk partisipasi, faktor pendukung dan faktor penghambat partisipasi dan mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap masyarakat Kampung Tablanusu.	Deskriptif Kualitatif	- Bentuk-bentuk partisipasi - Faktor-faktor partisipasi	- Bentuk partisipasi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. - Faktor yang mempengaruhi partisipasi : Faktor pendorong dan Faktor penghambat.

*Sumber : Analisis Penulis, 2019*

Penelitian terkait partisipasi masyarakat sudah pernah dilakukan sebelumnya, Namun terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan tersebut terdapat pada tujuan penelitian dan karakteristik wilayah.

Penelitian ini mengambil lokus di Dusun Kragilan, Desa Pogolan, Kabupaten Magelang. Perbedaan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi studi serta tujuan penelitian yang mana pada penelitian ini tujuannya adalah mengetahui bentuk partisipasi masyarakat yang ada di sekitar Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan terhadap pengembangan pengelolaan objek wisata tersebut.

## **1.7 RuangLingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi menjelaskan batasan-batasan substansi yang akan dibahas mengenai permasalahan dalam penelitian. Sedangkan ruang lingkup wilayah adalah penjelasan batasan lokasi penelitian.

### **1.7.1 Ruang Lingkup Materi (Substansi)**

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini dibatasi dengan melihat dari teori-teori mengenai:

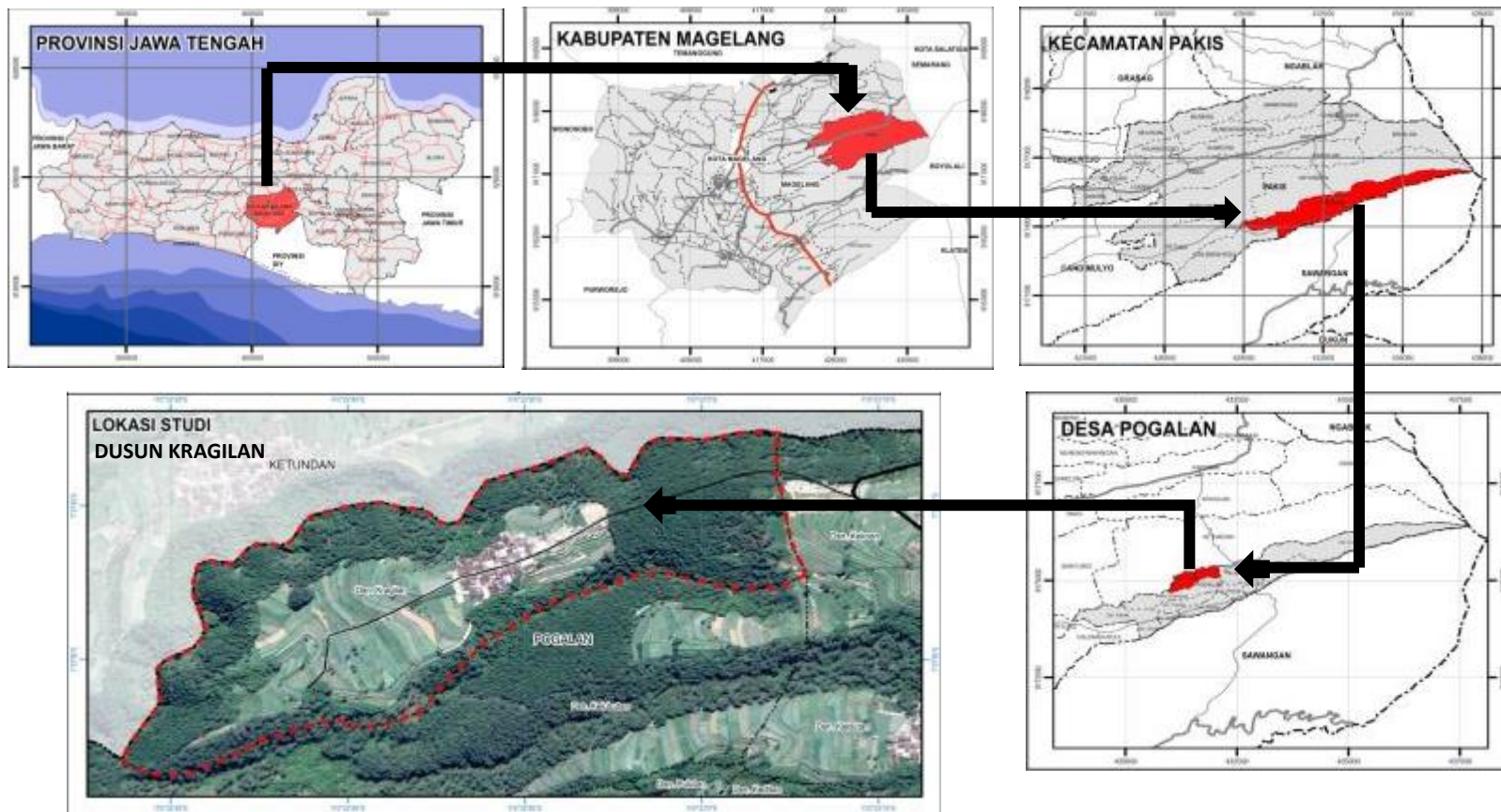
- Bentuk Partisipasi Masyarakat
- Pengembangan pengelolaan objek wisata Top Selfie Pinusan Kragilan yang berada di Dusun Kragilan Desa Pogalan Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang.

### **1.7.2 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah objek pariwisata Top Selfie Pinusan Kragilan , Dusun Kragilan, Desa Pogolan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang. Batas-batas administrasi kawasan studi sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Desa Ketundan
Sebelah Timur	: Kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu
Sebelah Selatan	: Desa Wulunggunung
Sebelah Barat	: Desa Baleman Kidul

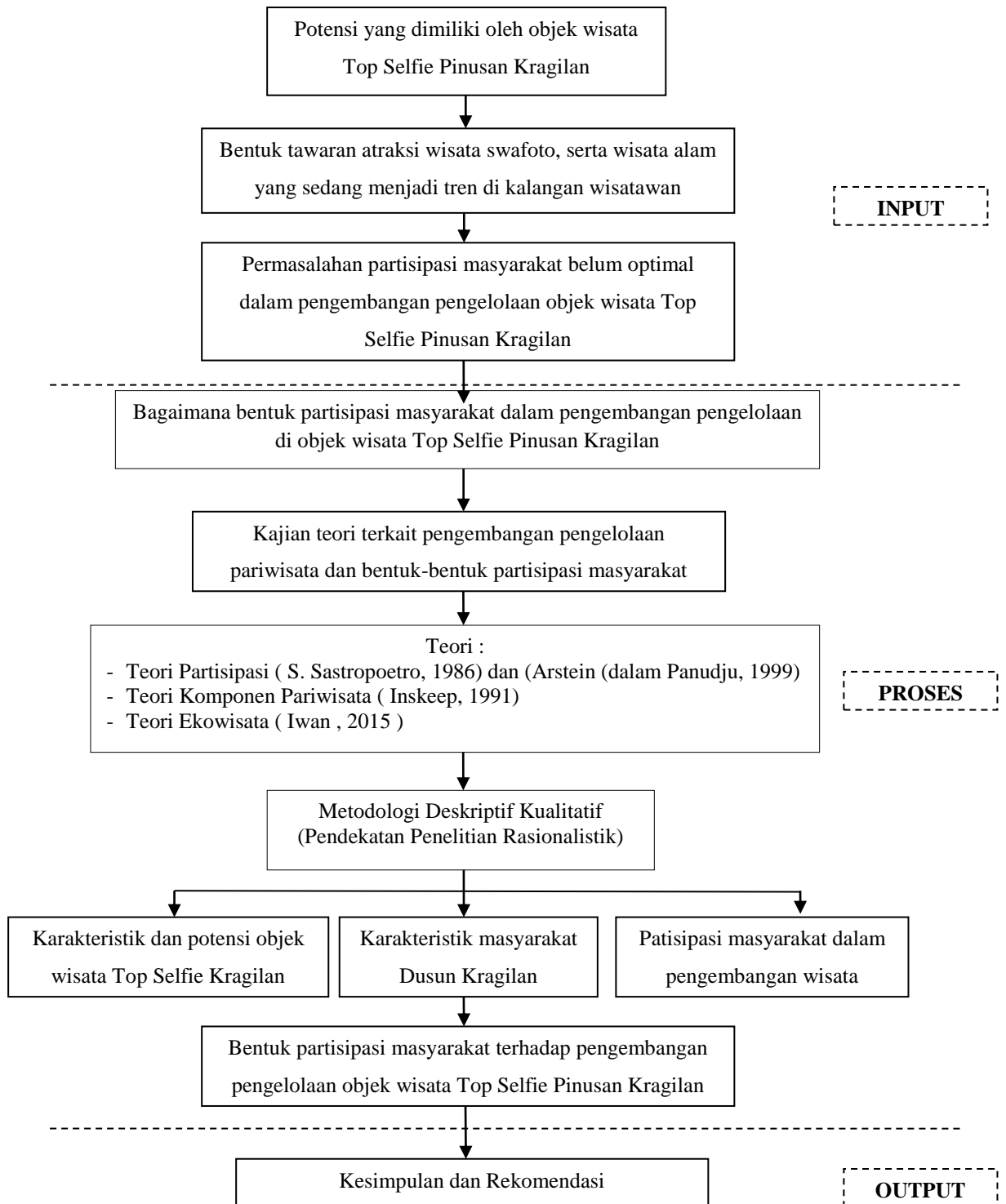




**Gambar 1.1 Orientasi Lokasi Studi**

*Sumber: Hasil Analisis, 2020*

## 1.8 Kerangka Pikir



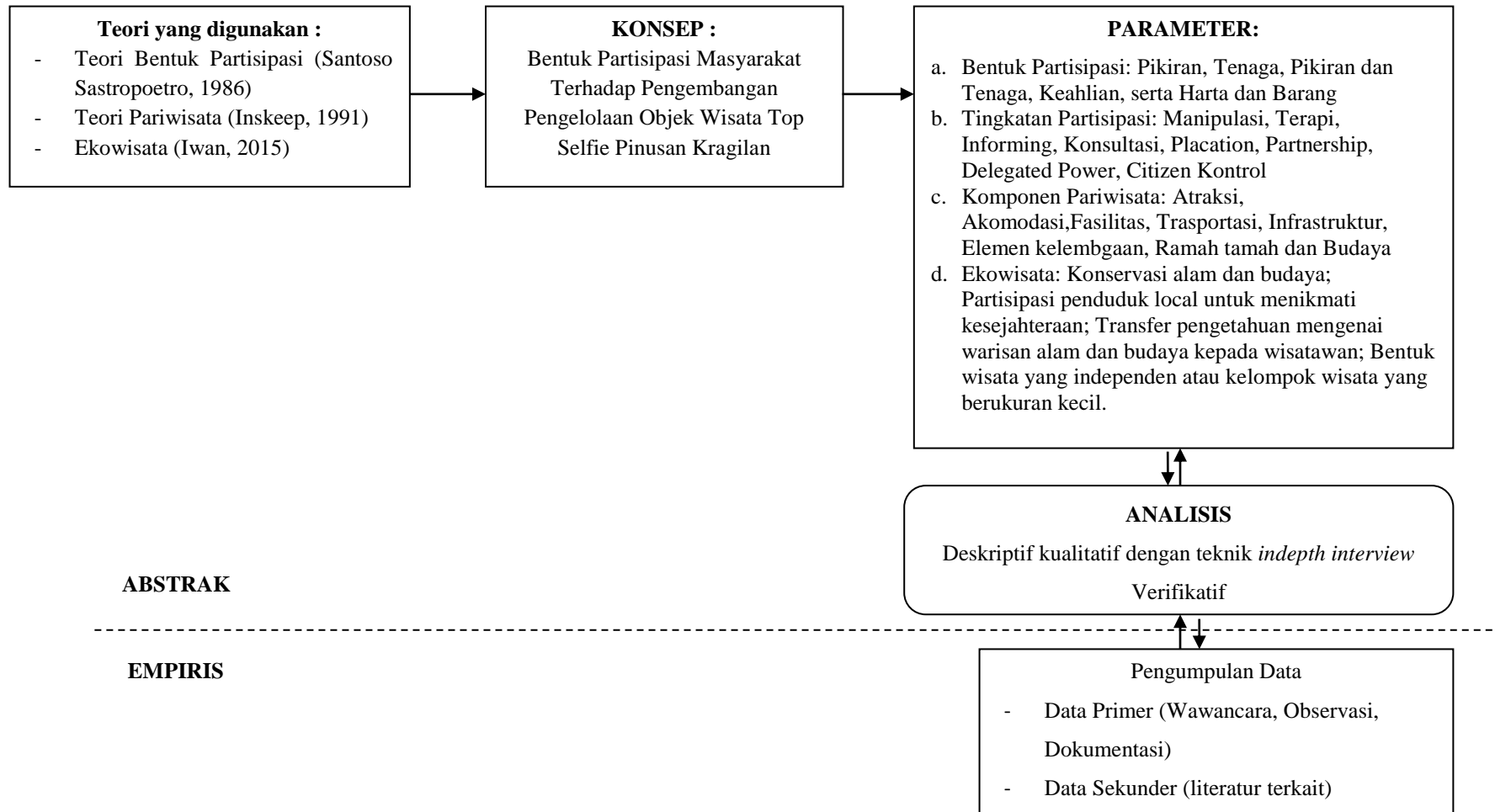
## **1.9 Metodologi Penelitian**

Penelitian menurut (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 29) adalah penelitian berarti mencari, menjelajahi, atau menemukan makna kembali secara berulang-ulang. Jadi penelitian adalah mencari sebuah kebenaran secara ilmiah dan rasional dengan mengamati empiri dan bersifat sistematis. Untuk membantu dalam pelaksanaan metodologi penelitian dibutuhkan data yang valid, serta tujuan dan sasaran yang jelas sehingga penelitian dapat di kembangkan dan dibuktikan yang pada akhirnya penelitian yang dilaksanakan dapat berguna bagi daerah penelitian serta berguna bagi masyarakat.

### **1.9.1 Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan yang dipilih adalah metode deduktif melalui pendekatan kualitatif rasionalistik. Deduktif merupakan model penelitian yang menggunakan teori sebagai alat penelitian dari awal, membangun hipotesis hingga analisis data. Menurut Sudarwan Danim (2002), penelitian kualitatif bersetting alami sebagai sumbernya dan peneliti sebagai instrument utamanya, umumnya berupa gambar, kata-kata. Angka dalam penelitian kualitatif hanya bersifat sebagai data penunjang. Menekankan pada proses kerja seluruh fenomena diambil dari kegiatan sehari-hari yang berkaitan dengan masalah dan menitikberatkan kepada makna yaitu fokus penelahaan dengan masalah kehidupan manusia. Data yang dilakukan penelitian kualitatif meliputi wawancara, catatan data lapangan, didalamnya juga meliputi deskripsi tata situasi.

Pada penelitian yang berjudul Bentuk Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Pengelolaan Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan ini menggunakan metode deduktif kualitatif yang menghubungkan antara kondisi empiri atau kondisi yang terjadi di lapangan, kemudian akan di samakan dengan kondisi ideal yang sesuai dengan peraturan maupun kondisi ideal dari sebuah teori.



**Gambar 1.2 Desain Metode Deskriptif Kualitatif Rasionalistik**

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

## **1.9.2 Metode Pelaksanaan Studi**

### **1.9.2.1 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal dalam sebuah penelitian untuk mempersiapkan segala kebutuhan di awal penelitian. Tahap persiapan penelitian yang baik dan benar, tentunya akan mempermudah proses penelitian selanjutnya. Tahapan persiapan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Penyusunan latar belakang yang berisikan masalah, tujuan, dan sasaran penelitian. Permasalahan yang diambil untuk penelitian ini berdasarkan isu-isu yang berkaitan dengan pengembangan pengelolaan obek wisata Top Selfie Pinusan Kragilan berbasis partisipasi masyarakat. Sedangkan tujuan serta sasaran penelitian ini dirumuskan guna menjawab permasalahan tersebut;
- 2) Penentuan Lokasi Penelitian  
Lokasi penelitian yang dipilih adalah kawasan Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan, Kabupaten Magelang.
- 3) Pengumpulan Studi Literatur  
Pada tahap ini peneliti melakukan kajian pustaka, dengan mempelajari buku-buku referensi, jurnal, serta hasil penelitian yang memiliki kesamaan fokus dan jenis penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh orang lain;
- 4) Penyusunan Rancangan Penelitian  
Penyusunan rancangan penelitian merupakan tahapan yang dilakukan peneliti untuk membuat sistematika dalam penelitian;
- 5) Pengumpulan Data Penelitian  
Tahapan ini peneliti melaksanakan kajian data yang dibutuhkan yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui hasil lapangan secara langsung dengan cara wawancara menggunakan daftar pertanyaan serta pengamatan langsung. Sedangkan data sekunder didapatkan melalui studi literature, atau data yang diberikan oleh dinas/instansi seperti informasi yang terkait mengenai penelitian serta aturan perundang-undangan;
- 6) Kompilasi Data  
Data yang telah didapatkan selanjutnya akan diklasifikasikan menurut berbagai jenis dan faktor yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Data akan disistematiskan menurut rancangan penelitian yang telah dibuat;

7) Analisis Data

Pada tahapan ini, data yang telah didapatkan selanjutnya akan di analisis dengan mengacu pada kerangka analisis;

8) Menyusun temuan studi berdasarkan hasil analisis;

9) Menyusun kesimpulan saran dan rekomendasi penelitian.

**1.9.2.2 Pengumpulan Data**

Data merupakan informasi penting dalam melakukan penelitian, karena dari sebuah data dapat dilakukan analisis selanjutnya. Data yang diperlukan harus sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut adalah tabel kebutuhan data yang digunakan dalam tahapan pengumpulan data untuk penelitian:

**Tabel I.2 Tabel Kebutuhan Data Primer**

No.	Matriks	Parameter	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Karakteristik Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sejarah pengembangan objek wisata</li> <li>- Karakteristik Hutan Pinusan</li> <li>- Aksesibilitas</li> <li>- Atraksi</li> <li>- Sarana dan Prasarana</li> <li>- Kelembagaan</li> <li>- Teori Pariwisata dan Pengembangan Pariwisata</li> <li>- Penggunaan Lahan</li> <li>- Status Objek Wisata</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Dusun Kragilan</li> <li>• Pengelola Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan</li> <li>• Kantor Kecamatan Pakis</li> <li>• Kantor Desa Pogalan</li> <li>• Taman Nasional Gunung Merbabu</li> </ul>
2.	Karakteristik Masyarakat Dusun Kragilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa kragilan</li> <li>- Aktifitas masyarakat desa kragilan</li> <li>- Jumlah penduduk</li> <li>- Jumlah penduduk menurut mata pencaharian</li> <li>- Jumlah penduduk menurut pendidikan</li> <li>- Mata Pencaharian</li> <li>- Tingkat pendapatan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Dusun Kragilan</li> <li>• Pengelola Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan</li> <li>• Kantor Desa Pogalan</li> </ul>

No.	Matriks	Parameter	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
3.	Bentuk Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Pengelolaan Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pikiran;</li> <li>- Tenaga;</li> <li>- Tenaga dan pikiran;</li> <li>- Keahlian;</li> <li>- Barang; dan</li> <li>- Uang</li> </ul> Tingkatan Partisipasi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manipulation</li> <li>- Therapy</li> <li>- Informing</li> <li>- Consultation</li> <li>- Placation</li> <li>- Partnership</li> <li>- Delegated Power</li> <li>- Citizen Control</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Dusun Kragilan</li> <li>• Pengelola Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan</li> <li>• Kantor Desa Pogalan</li> </ul>

*Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020*



**Tabel I.3 Tabel Kebutuhan Data Sekunder**

No	Matriks	Parameter	Teknik Pengumpulan Data	Sumber data
1.	Karakteristik Masyarakat Desa Kragilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat desa kragilan</li> <li>- Aktifitas masyarakat desa kragilan</li> <li>- Jumlah penduduk</li> <li>- Jumlah peduduk menurut mata pencaharian</li> <li>- Jumlah penduduk menurut pendidikan</li> <li>- Mata Pencaharian Tingkat pendapatan ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelaahan Dokumen</li> <li>• Buku literatur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Dusun Kragilan</li> <li>• Pengelola Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan</li> <li>• Kantor Desa Pogalan</li> </ul>
2.	Bentuk Partisipasi Masyarakat terhadap Pengembangan Pengelolaan Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pikiran;</li> <li>- Tenaga;</li> <li>- Tenaga dan pikiran;</li> <li>- Keahlian;</li> <li>- Barang; dan</li> <li>- Uang</li> </ul> <p>Tingkatan Partisipasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Manipulation</li> <li>- Therapy</li> <li>- Informing</li> <li>- Consultation</li> <li>- Placation</li> <li>- Partnership</li> <li>- Delegated Power</li> <li>- Citizen Control</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelaahan Dokumen</li> <li>• Buku literatur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat Dusun Kragilan</li> <li>• Pengelola Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan</li> <li>• Kantor Desa Pogalan</li> </ul>

Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2020

Dari tabel diatas merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam tahapan penelitian, selain pengumpulan data sekunder, data primer juga di butuhkan dalam penelitian.

#### 1. Data Primer

Data primer didapatkan melalui hasil lapangan secara langsung dengan cara wawancara menggunakan daftar pertanyaan serta pengamatan langsung. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti untuk diajukan kepada responden/narasumber yang telah ditentukan.

- Wawancara (*In depth Interview*)

Wawancara merupakan tahapan atau proses Tanya jawab kepada narasumber untuk mengetahui informasi yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan kepada informan untuk menggali informasi sedalam-dalamnya hingga ke inti masalah yang ingin diketahui di sebuah penelitian.

- Observasi (Partisipatif)

Observasi menurut Sudarwan Danim (2013), adalah proses pengamatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam, Selain itu observasi juga diartikan sebagai pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang tampak pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian dengan melakukan kegiatan mengamati, namun tidak ikut serta dalam kegiatan yang ada didalam lokasi penelitian.

- Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk penelitian dengan cara merekam atau mendokumentasikan segala hal dari objek penelitian yang berguna sebagai gambaran umum dan pembuktian suatu kejadian.

- Studi literatur

Studi literature adalah peneliti melakukan inventarisir teori atau literatur yang berkaitan dengan judul penelitian

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diambil dari berbagai kajian dokumen yang bisa didapat dari pemerintah/dinas/instansi yang berkaitan dengan data yang akan diolah atau di analisis dalam penelitian.

Pengumpulan data didalam penelitian kualitatif diistilahkan sebagai triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah cara untuk memahami berbagai fenomena. Triangulasi digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan hasil pengumpulan data adapun format triangulasi diantaranya sebagai berikut :

**Tabel I.4 Triangulasi Data**

Satu Metode	Antara Metode
Metodologi triangulasi Survey dan eksperimen	Metodologi triangulasi survey dan interview
Metodologi triangulasi Observasi, Interview, dan Analisis dokumen	Metodologi triangulasi Interview, Observasi, dan Survey

*Sumber : Alwasilah, 2017*

### 1.9.2.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara dalam penarikan penentuan sampel penelitian sehingga diperoleh sampel yang representatif . Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling yaitu metode sampling yang setiap individu atau unit dari populasi tidak memiliki kemungkinan (*non-probability*) yang sama untuk terpilih. Dalam hal ini pemilihan responden penelitian mengambil teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Selain itu teknik pengambilan sampel ini juga berdasarkan pada wilayah penelitian dan dengan objek penelitian yang ditentukan atas tujuan tertentu oleh peneliti sendiri.

Sampel yang diambil untuk informasi juga ditentukan jumlahnya tetapi dapat memberikan informasi sebanyak mungkin terkait dengan masalah yang diteliti. Dalam *purposive sampling* juga diambil pertimbangan dari peneliti, subjek dan kriteria pelaku serta persyaratan harus dipenuhi sebagai sampling. Jadi jumlah responden ditentukan oleh peneliti. Tidak ada pengambilan sampel yang

benar-benar *representative*. Apabila dianggap sudah mewakili maka pengumpulannya dapat dihentikan.

**Tabel I.5 Kriteria Responden**

No	Kriteria	Alasan Pertimbangan
1	Usia	Usia Responden adalah 18 tahun keatas karena pada usia tersebut telah dianggap dewasa dan dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan.
2	Jenis Pekerjaan	Jenis Pekerjaan yang berkaitan dengan pengelolaan objek wisata
3	Pendidikan	Kemampuan dan pengetahuan akan fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar guna melihat pengaruh dan manfaat yang diakibatkan.
4	Lama Tinggal	Lama tinggal responden minimal 15 tahun di Dusun Kragilan karena dianggap memahami pengaruh baik ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan sebelum dan sesudah keberadaannya objek wisata.

Sumber: Hasil Analisis, 2019

#### 1.9.2.4 Teknik Pengolahan Data

Pada proses pengolahan data merupakan proses mengolah data yang diperoleh dari survey lapangan dan diolah sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian. Data yang diperoleh di olah kembali agar dapat memecahkan permasalahan dan membantu dalam penyusunan daftar pertanyaan. Pengolahan data juga merupakan tahap dari mensistematiskan data-data yang diperoleh sehingga dapat mempermudah dalam suatu penelitian untuk menganalisisnya. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam analisis penelitian antara lain:

##### 1) Reduksi Data

Pada tahap ini data akan dipilih, disederhanakan, dan data diambil yang sesuai dengan proses penelitian.

##### 2) Kodefikasi Responden

Setelah melakukan reduksi data, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengkodean data. Kodefikasi ini mempermudah dalam mengelola data

responden serta merahasiakan identitas responden. Data-data yang di dapat dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing. Dalam penelitian ini pengelompokan data sebagai contoh di berikan kode M (Wawancara masyarakat), P (Wawancara pemangku kebijakan), Selain dengan kode tersebut pengkodean data dapat dikelompokkan berdasarkan hasil data wawancara mendalam dengan mengkode nama dengan inisial sebagai contoh. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kodefikasi berdasarkan kriteria yang telah di tentukan di sample antara lain :

- a) Pemangku kebijakan atau Pemerintah : P
- b) Masyarakat setempat : M

3) Penyajian data

Mengumpulkan informasi dan data yang akan disusun sedemikian rupa sehingga dapat terlihat penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dapat disajikan berupa tabulasi ataupun diagram.

4) Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahapan dalam pengolahan data dengan cara melihat dan menganalisis setiap hasil data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil akhir data yang valid.

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah dalam penyampaian informasi dari data yang telah diolah. Penyajian data juga dilakukan agar data dapat mudah dimengerti dan di analisis sesuai dengan tujuan awal. Data-data yang telah diperoleh disajikan dengan sederhana agar mudah di pahami dan dimengerti. Dalam penelitian ini penyajian data dibagi dengan beberapa bentuk antara lain :

- a. Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data dengan sifat kualitatif bisa berupa pendapat responden, serta hasil wawancara yang dilakukan dengan melakukan daftar pertanyaan semi terbuka dengan responden yang telah ditentukan dalam proses penelitian ini.
- b. Visualisasi, untuk mempermudah pembacaan data, maka data yang terkumpul disajikan dalam bentuk diagram, grafik, dan peta. Serta foto-foto kondisi eksisting untuk memeperjelas kondisi ril dalam lokasi penelitian.

### 1.9.2.5 Analisis Data

Tahap analisis data pada penelitian ini adalah teknik **Analisis Deskriptif Kualitatif**. Teknik analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis dengan mengubah data lapangan atau data mentah kedalam bentuk data yang lebih bisa dipahami. Teknik analisis dilakukan berdasarkan amatan terhadap sumber-sumber yang berkaitan, bersifat deskriptif, dengan menjelaskan hasil data berupa penjelasan, uraian, dan penjelasan-penjelasan. Selain teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis lainnya, yaitu teknik **Analisis Verifikatif**. Teknik analisis verifikatif merupakan teknik analisis yang menggunakan sistem perbandingan.



**Gambar 1.3 Kerangka Analisis**

*Sumber: Hasil Analisis, 2019*

### **1.10 Sistematika Laporan**

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, sistematika pembahasan akan dijelaskan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini, rumusan permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang terdiri dari ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, kerangka pemikiran, keaslian penelitian, metode penelitian, serta sistematika pelaporan.

#### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Bab ini menjelaskan mengenai kajian literatur seperti teori pariwisata, teori pengembangan pariwisata, teori pengelolaan, teori bentuk partisipasi masyarakat

#### **BAB III KARAKTERISTIK LOKASI STUDI**

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan gambaran umum lokasi studi yaitu Objek Wisata Top Selfie Pinusan Kragilan, Dusun Kragilan, Desa Pogalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang.

#### **BAB IV ANALISIS BENTUK PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PENGELOLAAN OBJEK WISATA TOP SELFIE PINUSAN KRAGILAN**

Membahas mengenai analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan pengelolaan Objek wisata Top Selfie Pinusan Kragilan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan rekomendasi lanjut

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**